ISSN 2745-3790 (cetak) dan ISSN 2745-3820 (online)

PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA BERSEKOLAH YANG MENYENANGKAN MELALUI *PASORGA* INDAH DI SDN WONOKERTO KECAMATAN TEKUNG

MUNAWIR
SDN Wonokerto Kecamatan Tekung

ABSTRAK

Setiap sekolah sekurang-kurangnya memiliki beberapa sarana prasarana sesuai standar nasional pendidikan. Terpenuhinya sarana prasarana tersebut akan memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan.Terdapat ungkapan "Wajah sekolah adalah wajah kepala sekolahnya". Aktivitas siswa di SDN Wonokerto pada observasi awal menunjukkan kurang banyak beraktivitas di sekolah Tujuan dari penelitian ini adalah Meningkatkan aktivitas siswa bersekolah yang menyenangkan di SDN Wonokerto melalui Psorgaindah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dengan peningkatan psorgaindah, meningkat sesuai harapan dan kriteria yang diinginkan yaitu pada aktivitas siswa di sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil penilaian siswa sebagai berikut : Antusiasitas dan semangat siswa untuk segera menuju sekolah pada siklus I = 59% dan 49%, sedangkan pada siklus II= 84% dan 81%; Perasaan senang atau kurang senang ketika beraktivitas di sekolah pada siklus I= 43% dan 65%, sedangkan pada siklus II= 92% dan 83%; Aktivitas di sekolah maupun keiutsertaan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler pada siklus I= 58% dan 50%, sedangkan pada siklus II= 74% dan 66%; Pembiasaan prilaku hidup bersih dan pemanfaatan suasana lingkungan sekolah pada siklus I= 83% dan 72%, sedangkan pada siklus II= 85% dan 89%; Motivasi para guru terhadap aktivitas yang dilakukan siswa di sekolah pada siklus I= 65% dan 67%, sedangkan pada siklus II= 89% dan 85%. Jika *pasorga* indah dilakukan oleh kepala sekolah maka siswa menjadi senang serta meningkat aktivitasnya di sekolah.

Kata Kunci : peningkatan aktivitas siswa, *pasorga*

LATAR BELAKANG

Setiap satuan pendidikan khususnya SD/MI sekurang-kurangnya prasarana seperti: ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, tempat ibadah, ruang UKS, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolah raga, dan ruang atau sarana lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Terpenuhinya pra-sana dan sarana tersebut akan memperlancar proses pencapaian tujuan yang diharapkan.

Wajah dan kondisi sekolah seperti ada ungkapan "***Wajah Sekolah adalah Wajah Kepala Sekolah".*** Dengan demikian, kepala sekolah berupaya meningkatkan sarana prasarana di satuan pendidikan yang dikelolahnya untuk menjadikan sekolah dengan penampilan wajah dan kondisinya yang menyenangkan bagi siswa. Sarana dan prasarana sekolah yang minim, tentu menjadi salah satu kendala dalam upaya mewujudkan sekolah yang indah sebagai tempat bermain akan menjadikan siswa menjadi senang, *krasan*, dan rindu ke sekolah. Siswa yang merasa senang, *krasan*, dan rindu akan sekolahnya. sekolahnya akan memotivasi semangat belajarnya untuk dapat berprestasi Sedangkan wajah dan kondisi sekolah dengan lingkungan yang kurang menarik, demikian pula sebaliknya.

SDN Wonokerto, adalah salah satu sekolah di Kecamatan Tekung dengan jumlah peserta didik cukup besar saat ini yaitu 135 siswa, tiga tahun terakhir terus bertambah. Lokasinya cukup jauh dari pusat kota dengan luas gedung sekolah 630 m^2 dan luas halaman sekolah 1360 m^2. Wajah gedung sekolah yang kurang indah, tidak ada penataan taman pemilihan cat gedung kurang menarik. Di halaman dan sekitar lingkungan sekolah masih banyak sampah, terutama sampah plastik yang mengurangi keidahan sekolah tidak ada pembiasaan siswa buang sampah di tempat sampah. Aktivitas siswa di sekolah masih rendah, demikian juga keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler.

Karena hal tersebut, maka men-dorong Penulis berupaya meningkatkan aktivitas siswa bersekolah yang menye-nangkan , antara lain dengan memperbaiki dan meningkatkan

prasarana olah raga termasuk sarananya, serta mewujudkan tempat bermain yang menyenangkan.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan sekolah,karena penelitian ini dilaksanakan berdasarkan adanya temuan masalah di sekolah. Model PTS yang akan digunakan adalah model PTS bersiklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, obrservasi, dan refleksi. Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti saat akan memulai penelitian. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana tindakan yang telah tersusun. Pada tahap pengamatan, Penulis melakukan pengamatan dari hasil Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data aktivitas siswa diukur dengan menggunakan angket siswa. Karena yang diteliti adalah aktivitas siswa secara keseluruhan, maka Peneliti menggunakan teknik sampel. Menurut Andi Supangat (2008:11), sampel adalah bagian dari populasi atau contoh untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya. Sedangkan menurut Turmudi dan Sri Harini (2008:4), sampel adalah himpunan bagian dari populasi yang dipilih peneliti untuk diobservasi. Sampel penelitian ini adalah sebagian siswa kelas I sampai dengan kelas VI SDN Wonokerto Kecamatan Tekung, yaitu sebanyak 20 siswa, yang terdiri dari setiap kelas diambil sampel sebanyak 10 siswa secara acak. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *simple random* atau *random sampling.* Selain penyebaran angket, Penulis juga melakukan pengamatan (observasi) aktivitas siswa di sekolah hingga keiutsertaannya dalam kegiatan ekstra kurikuler.

Tahap refleksi, merupakan tahap upaya evaluasi dan penilaian serta mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan, yaitu dari hasil yang dicapai atau apa yang belum dapat atau sempat dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang dilakukan pada tahun pelajaran 2018/2019. Hasil dari siklus pertama ini menjadi masukan bagi pelaksanaan siklus kedua

TEKNIK ANALISA DATA

Analisa data dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa mengalami pening-katan aktivitasnya di sekolah khususnya dalam tersedianya sarana prasarana olahraga dan tempat bermain yang menyenangkan sesuai dengan yang diharapkan setelah diberi tindakan.

Analisis data untuk setiap rumusan masalah adalah sebagai sebagai berikut:

1. Rumusan masalah pertama, yaitu Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa bersekolah yang menyenangkan di SDN Wonokerto Kecamatan Tekung melalui psorgaindah?, menggunakan lembar angket aktivitas siswa, dihitung menggunakan rumus: skor maksimal dibagi skor perolehan dikalikan 100%.
2. Rumusan masalah kedua, yaitu Apakah Psorgaindah dapat meningkatkan aktivitas siswa bersekolah yang menyenangkan di SDN Wonokerto , menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa dan uapaya perbaikan/peningkatan sarana prasarana olahraga dan tempat bermain yang menye-nangkan, dihitung dengan menggunakan rumus: Jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Siklus Pertama

Pada tahapperencanaa, Peneliti mempersiap-kan rencana langkah awal untuk memulai tindakan, yaitu menyusun angket aktivitas siswa sebelum diberi tindakan, merencanakan langkah-langkah tindakan berdasarkan hasil observasi awal yang mengacu ke arah perbaikan dan peningkatan sarana prasarana olahraga dan tempat bermain siswa, rapat sekolah, menentukan program dan rencana tindakan, musyawarah bersama komite sekolah, sosialisasi program kepada wali siswa,dan menyiapkan lembar pengamatan.

Pada tahap pelaksanaan, langsung melakukan koordinasi dan sosialisasi kepada komite dan wali siswa, pemavingan halaman sekolah, pemasangan tiang dan jaring permainan bola basket serta pembuatan garis-garis area

permainan, perbaikan sarana area voli (dilakukan pada semester I Tahun pelajaran 2018/2019), pemberian tanda khusus di halaman sekolah untuk tempat kegiatan senam pagi, penyebaran lembar angket untuk 20 siswa, serta melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan lembar observasi.

Adapun pada tahap refleksi, diketahui :

- Antusiasitas dan semangat siswa untuk segera menuju sekolah masih kurang, yaitu 59% dan 49%
- Perasaan senang atau kurang senang ketika beraktivitas di sekolah masih rendah, yaitu 43% dan 65%
- Aktivitas di sekolah maupun keiutsertaan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler masih kuran, yaitu 58% dan 50%
- Pembiasaan prilaku hidup bersih dan pemanfaatan suasana lingkungan sekolah cukup baik yaitu 83% dan 72%, sedangkan
- Motivasi para guru terhadap aktivitas yang dilakukan siswa di sekolah masih belum memuaskan, yaitu 65% dan 67%

Hasil pengamatan oleh Peneliti, adalah :

- Antusiasitas untuk segera bersekolah masih kurang, yaitu 50%;
- Aktivitas siswa ketika tiba di sekolah jelang masuk kelas, dinilai cukup yaitu 75%;
- Antusiasitas siswa ketia belajar di luar kelas atau di halaman sekolah serta memanfaatkan sarana prasarana olahraga yang tersedia di sekolah masih kurang ,yaitu 50%;
- Antusiasitas siswa ketika mengikuti kegiatan ekstra kurikuler serta perasaan siswa ketika mengikuti kegiatan di luar kelas masih kurang, , yaitu 50%;
- Peran warga sekolah dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan rindang masih kurang, yaitu 50%
- Peran aktif orang tua/wali siswa serta Komite sekolah dalam mendukung program sekolah cukup baik, sedangkan
- Upaya Kepala Sekolah dalam upaya memperbaiki/meningkatkan psarana prasa-rana olahraga dan tempat bermain yang menyenangkan bagi siswa cukup baik, yaitu 75%

Dari kegiatan siklus pertama, khususnya pelaksanaan tindakan yang telah direfleksikan selanjutnya dijadikan pertimbangan untuk menentukan perbaikan tindakan pada siklus kedua.

Siklus Kedua

Pada siklus kedua, Penulis merencanakan langkah-langkah seperti yang dilakukan pada siklus pertama dengan mencermati keku-rangan dan hambatan yang harus disempur-nakan secara totalitas, yaitu pada tahap pelaksanaan, antara lain: menambah sarana prasarana untuk kegiatan permainan futsal sederhana, yaitu pengadaan gawang futsal, pembuatan garis-garis lapangan futsal, pembuatan bak lompat jauh, pengadaan meja ping-pong, pengadaan matras, dan menambah bola (bola basket, futsal, takraw, voli, bola plastik,dll), perbaikan taman sekolah, penambahan pot-pot bunga, memugar tempat sepeda siswa, pemilihan cat tembok gedung sekolah, membentuk Tim kebersihan oleh siswa untuk membantu teman-temannya membiasakan diri buang sampah pada tempat sampah, mengadakan kegiatan tengah semester melalui lomba-lomba, menyebarkan angket kedua serta melakukan pengamatan yang dibantu oleh seorang guru.

Pada tahap refleksi kedua, diketahui :

- Antusiasitas dan semangat siswa untuk segera menuju sekolah masih kurang, yaitu 84% dan 81%
- Perasaan senang atau kurang senang ketika beraktivitas di sekolah masih rendah, yaitu 92% dan 83%
- Aktivitas di sekolah maupun keiutsertaan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler masih kuran, yaitu 74% dan 66%
- Pembiasaan prilaku hidup bersih dan pemanfaatan suasana lingkungan sekolah cukup baik yaitu 85% dan 89%, sedangkan
- Motivasi para guru terhadap aktivitas yang dilakukan siswa di sekolah masih belum memuaskan, yaitu 89% dan 85%

Hasil pengamatan oleh Peneliti, adalah :

- Antusiasitas untuk segera bersekolah, yaitu 90%;
- Aktivitas siswa ketika tiba di sekolah jelang masuk kelas, dinilai cukup yaitu 75%;
- Antusiasitas siswa ketia belajar di luar kelas atau di halaman sekolah serta memanfaatkan sarana prasarana olahraga yang tersedia di sekolah masih kurang ,yaitu 75%;

- Antusiasitas siswa ketika mengikuti kegiatan ekstra kurikuler serta perasaan siswa ketika mengikuti kegiatan di luar kelas masih kurang, , yaitu 75%;
- Peran warga sekolah dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan rindang masih kurang, yaitu 75%
- Peran aktif orang tua/wali siswa serta Komite sekolah dalam mendukung program sekolah cukup baik, sedangkan

Upaya Kepala Sekolah dalam upaya memperbaiki/meningkatkan psarana prasara-na olahraga dan tempat bermain yang menyenangkan bagi siswa.

PEMBAHASAN

Pada observasi awal dilakukan, aktivitas siswa di sekolah gairah semangat ke sekolah, keikutsertaan dalam kegiatan ekstra kurikuler yang hanya voli saja, pembiasaan buang sampah dan memelihara kebersihan lingkungan, serta tidak ada upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan sarana prasarana olahraga dan tempat bermain bagi siswa masih rendah.

Setelah melihat hasil penelitian diketahui bahwa upaya peningkatan penye-diaan sarana prasarana khususnya sarana prasarana olahraga dan tempat bermain yang indah di SDN Wonokerto Kecamatan Tekung yang dilakukan melalui dua siklus, yaitu siklus pertama dan kedua mengalami peningkatan yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari hasil angket pada siklus pertama dan kedua, seperti:

- Antusiasitas dan semangat siswa untuk segera menuju sekolah pada siklus I = 59% dan 49%, sedangkan pada siklus II= 84% dan 81%
- Perasaan senang atau kurang senang ketika beraktivitas di sekolah pada siklus I= 43% dan 65%, sedangkan pada siklus II= 92% dan 83%
- Aktivitas di sekolah maupun keiutsertaan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler pada siklus I= 58% dan 50%, sedangkan pada siklus II= 74% dan 66%;
- Pembiasaan prilaku hidup bersih dan pemanfaatan suasana lingkungan sekolah pada siklus I= 83% dan 72%, sedangkan pada siklus II= 85% dan 89%
- Motivasi para guru terhadap aktivitas yang dilakukan siswa di sekolah pada siklus I= 65% dan 67%, sedangkan pada siklus II= 89% dan 85%

Jika dilihat hasil angket terkait keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler, peningkatannya kurang cukup berarti, yaitu 50% pada siklus I sedangkan pada siklus II 66%. Hal ini perlu diketahui bahwa kegiatan ekstra kurikuler untuk permainan bola basket, voli, dan pencak silat tidak banyak diikut oleh siswa kelas I.

Aktivitas siswa bersekolah akan meningkat dengan pemenuhan sarana prasarana, khususnya sarana prasarana olahraga dan tempat bermain yang indah menjadikan siswa merasa senang di sekolah, dengan harapan akan memotivasi siswa untuk berprestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan :

1. Aktivitas siswa di sekolah yang ditun-jukkan pada siklus kedua lebih baik atau meningkat dari pada siklus pertama
2. Terjadi peningkatan aktivitas siswa ber-sekolah yang menyenangkan melalui upaya peningkatan sarana prasarana olahraga dan bermain di SDN Wonokerto
3. Bahwa upaya peningkatan sarana pra-sarana olahraga dan tempat bermain yang bersih dan asri di SDN Wonokerto Kecamatan Tekung menjadikan siswa senang beraktifitas di sekolah.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, Penulis menyarankan kepada :

1. Pengawas Sekolah, agar lebih aktif memo-tivasi kepala sekolah untuk melakukan penelitian tindakan sekolah, khususnya dalam pemenuhan standar sarana prasarana pendidikan;
2. Kepala sekolah, termotivasi memenuhi standar sarana prasarana pendidikan, khu-susnya sarana prasarana olahraga dan tempat bermain di sekolah yang menye-nangkan, sehingga siswa bergairah dan merasa senang di sekolah dengan aktivitas yang tinggi;

3. Guru, lebih banyak waktu untuk memanfaatkan halaman atau lingkungan sekolah yang menyenangkan tesebut untuk melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas, seperti pelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan (seni rupa) atau pelajaran lain yang memerlukan kegiatan tidak hanya di dalamkelas. Sekaligus memotivasi guru untuk lebih giat membuat penelitian tindakan kelas (PTK);
4. Komite sekolah, lebih berperan aktif mendukung pemenuhan dan peningkatan sarana prasarana sekolah; dan untuk
5. Siswa, lebih meningkat aktivitasnya di sekolah, seperti memanfaatkan sarana olahraga, beraktivitas yang berguna di sekolah, maupun aktif mengikuti kegiatan ekstra kurikuler

DAFTAR RUJUKAN

Adi D, Kamus Bahasa Indonesia, 2001

Andi Supangat, Statistika Dalam Kajian Deskripsi dan Non Parametrik, Jakarta Kencana, 2008

Amirin, Tatang M. 2011. "Pengertian sarana dan prasarana pendidikan." tatangmanguny.wordpress.com

Dr.H.Oding Supriadi,M.Pd,Rahasia Sukses Kepala Sekolah, LaksBang PRESSindo,Yogyakarta,2010

Kementerian Negara Lingkungan Hidup, Buku Panduan Adiwiyata- Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur, 2009

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Fokus Media, Bandung , 2005

Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah dan Madrasah, Asa Mandiri, Bandung , 2008

Prof.Dr.H.Dadang Suhardan,M.Pd,Supervisi Profesional,Alfabeta Bandung, 2010

Sagala, Syaiful, Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu dan Pendidikan, Alphabet, Bandung : 2007

Turmudi dan Sri Harini, Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif, UIN Press, Malang, 2008